

Analisis Framing Kompas.Com Dalam Membentuk Opini Publik Terkait Program Makan Siang Bergizi Gratis

Sifana Puspa Ramadhani^{1*}, Alfirahmi²

¹ & ²Program Studi Manajemen Komunikasi, Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Jakarta, Indonesia

Email: sifanapuspa1011@gmail.com¹, alfirahmi.idrus@gmail.com²

*corresponding author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

The Free Nutritious Lunch Program (MBG) has recently become a frequently discussed topic. This is because the program is a flagship initiative of the current government. The public's interest in the program's sustainability has led numerous media outlets, including kompas.com, to continuously publish related news. The purpose of this study is to analyze how kompas.com frames news about the MBG program and how public opinion is subsequently shaped by this reporting. The research method employed is a descriptive qualitative approach utilizing Entman's framing theory with four main elements: defining problems, diagnosing causes, making moral judgments, and providing treatment recommendations. The study's results indicate that kompas.com's framing is predominantly neutral, tending toward positive, with narratives largely dominated by government officials. Consistent with Entman's theory, the findings show that kompas.com defines the MBG program as a solution for improving nutrition and human resource development. The cause of the MBG food poisoning incidents is diagnosed as a technical obstacle in the field. Kompas.com's moral assessment is generally lacking as it does not present the issue from the victims' perspective. The recommended solution is to enhance supervision and evaluation of MBG providers. Public opinion, as reflected in Kompas.com's reporting on MBG, is considered to lean positive, characterized by high intensity and variable stability, evident in the shifts in news trends from positive to neutral, and so forth.

Keywords:

Framing,
Public Opinion,
MBG,
Kompas.com.

1. PENDAHULUAN

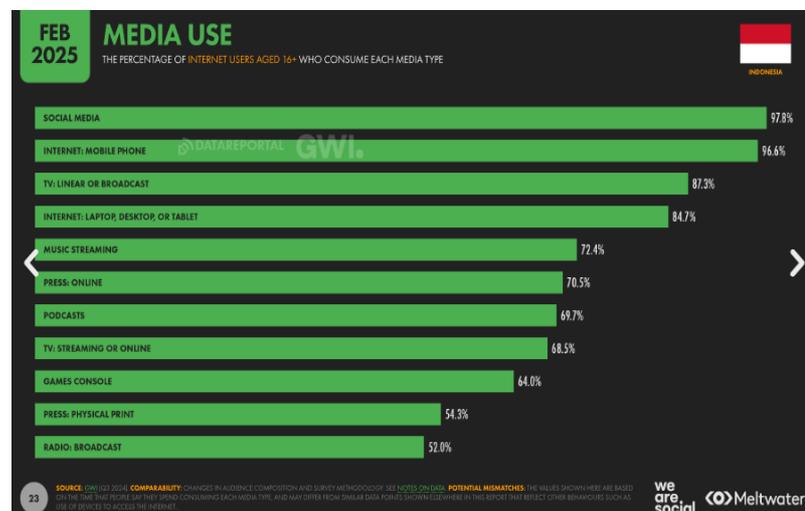
Perkembangan zaman semakin meningkat pesat jika diperhatikan dari masa ke masa. Seiring dengan hal tersebut, manusia pun juga terus berkembang dan meningkatkan diri agar tidak tertinggal oleh zaman. Salah satu bentuk perkembangan yang terlihat dengan jelas dilakukan oleh manusia adalah perkembangan dalam hal berkomunikasi.

Kemampuan Homo sapiens untuk menciptakan bahasa kompleks memungkinkan manusia menyampaikan ide abstrak dan membangun struktur sosial [6]. Penemuan tulisan dan angka pada zaman tersebut membantu dalam penyimpanan dan penyebaran informasi serta penemuannya di masa mendatang dan membentuk dasar dari peradaban dan masyarakat modern. Adanya penemuan terkait mesin cetak pada abad ke-15 memungkinkan terjadinya penyebaran informasi secara massal. Lalu mengikuti perkembangan zaman, perkembangan teknologi selanjutnya melahirkan telegraf, telepon, radio, dan televisi.

Di era digital saat ini, internet dan media sosial telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, memungkinkan pertukaran informasi secara instan dan global termasuk dengan terciptanya jenis komunikasi baru yaitu komunikasi massa. Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada khalayak ramai secara heterogen dan anonim melalui media cetak ataupun elektronik sehingga pesan dapat diterima secara serentak dan sesaat, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, ataupun film [7].

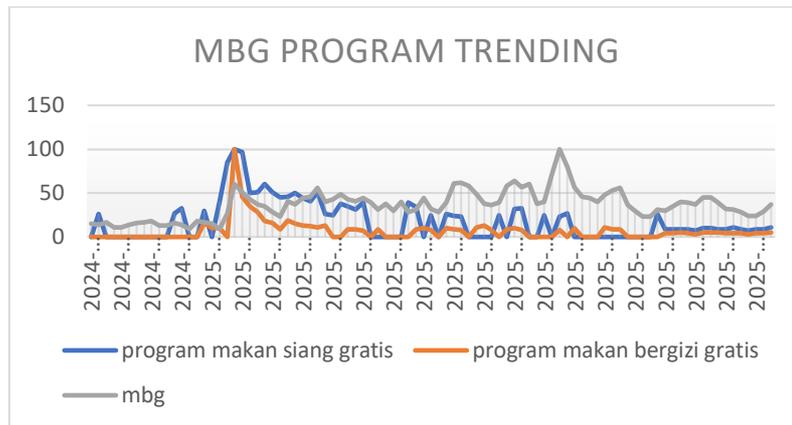
Sistem komunikasi massa juga memiliki karakteristiknya tersendiri yang tampak pada cara pengendalian arus informasi, umpan balik, stimulasi alat indra, dan proporsi unsur isi dengan hubungan. Adanya karakteristik yang khas seperti pengendalian arus informasi, media massa menjadi media informasi yang efektif untuk memberikan suatu informasi kepada khalayak ramai. Akan tetapi, setiap media massa memiliki pembingkaiannya tersendiri tergantung pada fakta dan pesan mana yang ingin dicondongkan dalam beritanya. Walaupun begitu, masyarakat tetap membaca berita apa saja yang ada di media massa, karena dinilai lebih faktual dan terintegrasi.

Untuk memberikan kemudahan ketika mengakses berita serta mengundang pembaca yang lebih banyak, media massa sekarang lebih aktif secara *online* dalam menyebarkan informasi dan merilis berita yang sesuai dengan apa yang sedang *trending* di media sosial. Bahkan, media massa juga turut memiliki media sosialnya sendiri untuk menyebarkan berita yang dibuatnya dikarenakan meskipun masyarakat masih membaca berita di media massa baik di media cetak maupun media *onlinenya*, masyarakat juga lebih aktif berinteraksi di media sosial. Berdasarkan kepada gambar 1, dapat dilihat bagaimana pengguna internet sebanyak 212 juta jiwa lebih banyak menggunakan media sosial.



Gambar 1 Penggunaan Internet
Sumber: we are social (wearesocial.com)

Selain itu, berdasarkan kepada data wearesocial.com (2025) sebanyak 82,7% masyarakat Indonesia menggunakan internet untuk mencari informasi, 72,8% menggunakan internet untuk berhubungan dengan teman dan keluarga. Pada akhirnya alasan utama orang menggunakan internet adalah untuk mencari informasi. Salah satu pembicaraan yang mendapatkan perhatian besar masyarakat Indonesia di media sosial adalah Program Makan Siang Bergizi Gratis (selanjutnya disingkat MBG) (grafik 1).



Grafik 1 Trending Program MBG

Sumber: Google Trends (<https://www.google.com/trends>)

Data grafik I.1 menunjukkan bahwa program MBG menjadi salah satu informasi yang sering dicari oleh masyarakat dalam tiga bulan terakhir. Dari banyaknya kata kunci, peneliti mengumpulkan tiga kata kunci yang sering digunakan yaitu ‘program makan bergizi gratis’, ‘program makan siang gratis’, dan ‘mbg’. Pada akhir Desember tahun 2024, program MBG menjadi program yang banyak menuai kritikan maupun pujian di media sosial. Pencarian program MBG melonjak diantara pada tanggal 3-7 Januari 2025, setelah program MBG dijalankan.

Program MBG adalah program pemerintahan Presiden Prabowo yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan gizi anak-anak yang ada di Indonesia. Hal ini dilakukan karena melihat pada kondisi anak-anak di Indonesia yang kekurangan gizi, sehingga menyebabkan stunting. Radio Republik Indonesia (rri.co.id) mengutip data dari Badan Pusat Statistik Indonesia melalui Survei Konsumsi Makanan Individu (SKMI) tahun 2022 bahwasanya sekitar 21 juta orang di Indonesia mengalami kekurangan gizi. Angka ini menunjukkan bahwa masih banyak yang harus dilakukan untuk memastikan setiap warga Indonesia mendapatkan asupan gizi yang memadai (RRI, 2024).

Data dari buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023) menunjukkan bahwa pemberian makanan tambahan kaya protein hewani di puskesmas selama 14–90 hari mampu meningkatkan status gizi pada 52,5%–62,1% balita, jauh lebih tinggi dibandingkan intervensi di rumah sakit yang hanya berhasil menghilangkan status stunting pada 21,7% balita setelah dua bulan pemberian Pangan Keperluan Medis Khusus (PKMK).

Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan program MBG guna mencukupi kebutuhan gizi masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Program MBG tidak hanya berupaya untuk memberikan status gizi yang baik bagi generasi mendatang, tetapi juga diharapkan dapat mengurangi beban biaya pengobatan di masa mendatang.

Berita terkait MBG yang memiliki nilai berita yang tinggi karena merupakan program utama presiden Prabowo, menjadikan media mulai banyak yang memberitakannya, termasuk kompas.com. Kompas.com adalah portal berita *online* yang merupakan bagian dari *Kompas Gramedia Group*. Kompas.com merupakan situs yang berfokus pada berita terkini, nasional dan internasional, serta berbagai kategori berita lainnya mulai dari ekonomi, politik, olahraga, teknologi, hiburan, maupun gaya hidup.

#	WEBSITE	TOTAL VISITS (MONTHLY AVE.)	UNIQUE VISITORS (MONTHLY AVE.)	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT	#	WEBSITE	TOTAL VISITS (MONTHLY AVE.)	UNIQUE VISITORS (MONTHLY AVE.)	AVERAGE TIME PER VISIT	AVERAGE PAGES PER VISIT
01	GOOGLE.COM	2.26B	178M	10M 44S	4.03	11	CHATGPT.COM	112M	13.2M	9M 05S	2.51
02	YOUTUBE.COM	1.50B	98.1M	27M 02S	9.09	12	TIKTOK.COM	102M	35.5M	10M 34S	4.84
03	FACEBOOK.COM	221M	52.7M	12M 37S	6.24	13	POIN-HUB.COM	96.4M	22.7M	11M 38S	7.93
04	KOMPAS.COM	213M	47.8M	8M 53S	2.17	14	TWITTER.COM	86.9M	31.4M	6M 16S	1.88
05	WHATSAPP.COM	181M	25.4M	41M 51S	4.69	15	WIKIPEDIA.ORG	85.1M	25.9M	8M 58S	2.97
06	DETIK.COM	181M	31.3M	8M 47S	2.88	16	X-NEWS.COM	74.0M	22.0M	14M 06S	9.36
07	INSTAGRAM.COM	151M	40.3M	13M 33S	8.39	17	URUTAN6.COM	70.8M	25.9M	6M 12S	1.65
08	TRIBUNNEWS.COM	151M	36.7M	8M 03S	2.30	18	SUARA.COM	70.8M	19.0M	7M 11S	1.83
09	X.COM	136M	26.9M	12M 46S	6.45	19	TOKOPEDIA.COM	65.5M	21.8M	11M 37S	5.11
10	SHOPEE.CO.ID	133M	44.4M	9M 51S	3.73	20	BOLASPORT.COM	60.9M	12.8M	7M 14S	2.25

Gambar 2 Media yang Paling Banyak Dikunjungi
Sumber: Semrush Ranking, 2025.

Berdasarkan gambar 2, kompas.com berada di urutan ke-4 *website* yang sering dikunjungi. Hal ini membuktikan bahwa kompas.com merupakan salah satu *website* yang dipercaya masyarakat untuk mencari informasi-informasi yang dibutuhkan. Kompas.com merilis berita terkait MBG secara berkala dengan pengangkatan topik yang menarik bagi beberapa pembaca hingga sering disebarakan ulang di media sosial oleh masyarakat untuk mencari tahu sudut pandang masyarakat lainnya yang akhirnya membentuk opini publik tersendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memiliki pola *framing* tertentu dengan mengemas sesuatu berita fakta menjadi lebih menarik, sehingga khalayak bisa ramai membahas dan menyimpulkan informasi sesuai dengan sudut pandang pembuat berita.

Framing bisa terjadi diluar kesadaran seorang wartawan atau penulis berita, namun tidak menutup kemungkinan bahwa adanya *framing* juga sudah direncanakan. Penonjolan bisa dilakukan dengan menceritakan lebih detail terkait salah satu fakta informasi tersebut dan tidak menceritakan aspek lainnya. Jadi, *framing* bisa dibidang berita bukan peristiwa yang sebenarnya tetapi *second hand reality* [5].

Dalam jurnal penelitian Rosida Simatupang [8] menyebutkan bahwa Kompas.com cenderung mendukung kebijakan Gubernur Anis Baswedan dalam melakukan karantina di wilayah DKI Jakarta pada saat menangani wabah covid-19. Selain itu, menurut Rosida Kompas.com yang tidak memenuhi prinsip akurasi dalam menjalankan jurnalisme bencana karena tidak melakukan verifikasi data.

Jika melihat dari penelitian terdahulu tentang analisis *framing* berita di Kompas.com yang terbukti tentang adanya *framing* yang condong dan mendukung suatu pihak, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis *framing* Kompas.Com dalam membentuk opini publik terkait program Makan Siang Bergizi Gratis.

2. KERANGKA TEORITIS

2.1. Teori Framing

Teori *framing* merupakan salah satu teori dalam studi komunikasi massa yang sering digunakan untuk menganalisis suatu berita. Teori ini menjelaskan bagaimana media membentuk realitas sosial dengan menggunakan penyajian berita tertentu.

Tidak hanya menyajikan fakta begitu saja tetapi membingkai berita sesuai dengan fokus informasi yang ingin ditonjolkan untuk diketahui dan dibaca pembaca. Berbeda dengan *Agenda-Setting* dimana media memilih dan mengangkat isu atau fakta apa yang publik anggap penting pada beritanya, *framing* kepada bagaimana media mengemas isu atau fakta tersebut sesuai dengan keinginannya dan publik memahami sesuai dengan maksud yang ditulis oleh media tersebut.

Framing adalah proses seleksi dan penonjolan aspek-aspek tertentu untuk membangun maknanya tersendiri. *Framing* melibatkan pemilihan dan penonjolan informasi tertentu lalu mengabaikan atau melemahkan informasi yang dinilai tidak terlalu penting dan tidak sesuai dengan pembingkaiannya informasi yang diinginkan.

Framing yang dikaji oleh Entman masuk ke dalam dua dimensi utama yaitu berkaitan dengan bagaimana isu atau berita tersebut diseleksi dan bagaimana penekanan poin tertentu dalam isu atau berita tersebut. Penonjolan ini dapat membuat informasi menjadi memiliki makna, ketertarikan, dan dapat lebih mudah untuk diingat oleh khalayak [3].

Analisis *framing* Entman memiliki beberapa hal yang mampu mendukung proses analisis, diantaranya:

1. *Define problems*, yakni upaya dalam menyorot suatu isu dan mendefinisikan masalah yang terkandung dalam isu atau informasi tersebut. Dalam tahap utama ini akan ada proses pemahaman oleh produsen informasi terhadap suatu perkara.
2. *Diagnose causes*, yaitu tahap analisa terhadap penyebab suatu masalah. Analisa ini dapat dirumuskan sebagai “siapa” dan “apa” suatu problem berasal.
3. *Make moral judgements*, yaitu memberikan stimulus argumentasi terhadap data sebelumnya. Pada tahap ini, data yang telah dibingkai dan ditentukan penyebab keberadaannya, kemudian diberikan argumentasi yang membenarkan atau meruntuhkan data yang ada.
4. *Treatment recommendation*, yaitu simpulan akhir berupa tawaran terhadap permasalahan yang sedang diangkat.

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada cara melihat realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengonstruksi realitas. Analisis *framing* juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media [10].

2.2. Opini Publik

Opini publik adalah sifat umum yang diselidiki oleh ilmu komunikasi, yang merupakan bentuk kelompok yang kolektif dan tidak bertahan secara lama. Kata publik menggambarkan kelompok manusia yang berkumpul secara tidak disengaja karena suatu hal tertentu (Agatha et al., 2022: 280). Opini sendiri dapat didefinisikan sebagai bentuk ekspresi/ pendapat/ pandangan tentang suatu permasalahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa opini publik ialah bentuk pandangan sekelompok manusia terhadap suatu isu/persoalan. Opini publik dikategorikan menjadi salah satu efek komunikasi massa. Opini publik yang muncul dari netizen dijembatani oleh media massa yang berkembang menjadi media *online*.

Media *online* melihat ada beberapa karakter media daring yakni, halaman tidak terbatas, *audience control*, *non-linearity*, berita dapat diakses kembali, *immediacy*, adanya interaksi antara pembaca dengan redaksi melalui kolom komentar, serta memungkinkan sajian berupa teks, suara, gambar, video, dan komponen lain sekaligus [2].

Adapun opini publik yang digambarkan Morrissan dalam (Alkatiri et al., 2020: 21) mengacu pada perasaan bersama dari suatu populasi atas suatu masalah tertentu yang sedang dihadapi. Peran media menjadi sangat penting untuk menjadi perantara informasi dan menentukan topik, masalah atau hal penting untuk menjadi perhatian masyarakat. Setelah media mengambil peran, publik akan terpengaruh dengan sendirinya dan membuat opini masing-masing dimana masyarakat akan saling bertemu di media/jejaring sosial.

Menurut Cutlip, Center, dan Broom dalam [1], opini publik memiliki karakteristik berikut:

- a. Arah: Menunjukkan evaluasi positif-negatif-netral dari opini publik.
- b. Intensitas: Mengukur seberapa kuat perasaan individu terhadap opini mereka.
- c. Stabilitas: Mengacu pada seberapa lama seseorang mempertahankan arah dan intensitas perasaan yang sama.
- d. Dukungan Informasional: Menyajikan sejauh mana pengetahuan publik tentang objek opini tersebut.
- e. Dukungan Sosial: Menunjukkan sejauh mana individu merasa dukungan sosial terhadap opini mereka dalam lingkungan sosial.

Dari karakteristik ini dapat disimpulkan bahwa opini publik tidak hanya mengenai pro/kontranya publik terhadap suatu isu, tetapi tentang bagaimana mempertahankan pemikirannya sesuai dengan fakta yang ada dan sejauh mana publik memahami isu yang sedang dibicarakan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif umum dan pada dasarnya dipergunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan humaniora, dalam aturan kajian mikro [4]. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif, karena berfokus pada pemahaman makna dibalik teks berita dan bagaimana media *online* membingkai isu atau fakta tersebut. Data yang dikumpulkan bersifat teks yaitu berita-berita tentang MBG yang sudah ditulis oleh Kompas.com di laman beritanya bukan angka atau statistik kuantitatif. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif disimpulkan lebih cocok dan lebih sesuai.

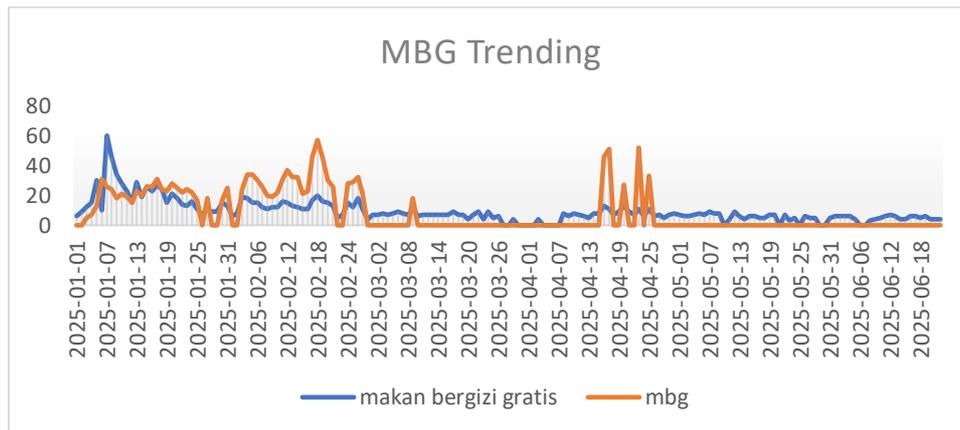
Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data berupa berita-berita yang ada di laman berita Kompas.com dan menganalisis isi dari berita tersebut untuk memperoleh gambaran fakta dari suatu keadaan - dalam hal ini ialah program MBG. Oleh karena itu, konsep dari penelitian kualitatif dapat disebut juga dengan penelitian deskriptif.

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* maka teknik pengumpulan data yang sesuai adalah ialah studi observasi dan studi dokumentasi. Pada metode penelitian kualitatif, teknik analisis data terus berkembang seiring dengan majunya teknologi. Dari beberapa teknik analisis data yang ada, teknik analisis *framing* sejalan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Eriyanto mengatakan bahwa semua elemen yang ada tidak hanya bagian dari teknik jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan sesuai dengan sudut pandang atau keinginan dari media massa [9]. Menurut Miles and Huberman dalam [11] analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam mengumpulkan data penelitian berita, peneliti kembali melihat trending MBG terbaru untuk mengetahui pada saat-saat apa saja MBG terus ditelusuri oleh pengguna internet. Berikut hasil telusuran pengguna internet terkait MBG dari bulan Januari-Juni 2025.



Grafik 2 Trending MBG

Sumber: Google Trends (<https://www.google.com/trends>)

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa ada saat-saat tertentu dimana program MBG trending dengan penggunaan kata kunci ‘makan bergizi gratis’ dan ‘mbg’. Pencarian memuncak pada awal Januari tepatnya 7 Januari 2025 dimana program MBG ini baru saja diresmikan. Grafik setelahnya berjalan dengan normal hingga kembali memuncak pada bulan Februari 2025. Pada bulan Maret 2025, pencarian mengalami penurunan yang cukup drastis hingga kembali memuncak pada bulan April 2025 dan kembali menurun hingga bulan Juni 2025.

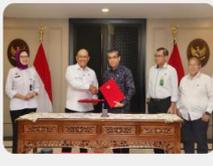
Pencarian yang memuncak pada bulan Januari, Februari, dan April 2025 membuktikan banyaknya pengguna internet yang mencari tahu pada saat-saat tersebut sehingga memungkinkan banyaknya opini publik yang terbentuk pada saat itu juga. Hal ini membuat berita-berita yang diunggah pada bulan Januari, Februari, dan April 2025 memiliki potensi yang besar untuk memberikan informasi kepada pengguna internet sekaligus potensi pembingkai berita pada saat itu (terlihat dalam tabel 1).

Tabel 1 Hasil Analisis Framing MBG di Kompas.com Periode Januari, Februari, dan April 2025

No	Berita	Framing
1	 <p>Gambar 3 Tangkapan Layar Berita 1 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Dimulainya Program Makan Bergizi Gratis di Jakarta Tanggal Terbit : 7 Januari 2025 Kanal : Megapolitan-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Pemenuhan gizi siswa TK-SMA dengan dimulainya program makan siang bergizi gratis (MBG). • <i>Diagnose Cause:</i> Belum terpenuhinya gizi anak-anak di Indonesia dan kurangnya penyesuaian standar menu gizi sesuai daerah yang ditempati. • <i>Make Moral Judgement:</i> Pemerintah dianggap proaktif dan peduli karena mengikuti uji coba MBG dengan turun langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana program berjalan. • <i>Treatment Recommendation:</i> Dibentuknya Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) agar terpenuhinya gizi pada makanan yang diberikan serta penyesuaian menu lokal pada daerah tertentu.

No	Berita	Framing
2	 <p>Mengevaluasi Makan Bergizi Gratis... Erwina Rachmi Puspapertwi Kompas.com - 20/01/2025, 10:00 WIB</p> <p>Jelang 100 hari kerja pemerintahan Prabowo-Gibran, ada beberapa catatan evaluasi dan saran terkait pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis.</p> <p>Kembali ke artikel...</p> <p>Gambar 4 Tangkapan Layar Berita 2 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Mengevaluasi Makan Bergizi Gratis Tanggal Terbit : 20 Januari 2025 Kanal : Tren</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Perlunya evaluasi pada program MBG yang telah berjalan dengan anggaran yang besar namun masih memiliki banyak kekurangan • <i>Diagnose Cause:</i> Tidak meratanya menu MBG yang memiliki komposisi yang cukup bergizi, perlunya alternatif selain susu, dan kurang layaknya makanan untuk dimakan. • <i>Make Moral Judgement:</i> Warga dan ahli gizi memberikan masukan terkait diperlukannya peninjauan menu agar cukup bergizi dan lebih berhati-hati dalam pengolahan makanannya. • <i>Treatment Recommendation:</i> Diadakannya evaluasi pada dapur MBG dan uji coba menu sesuai preferensi anak dan menu lokal.
3	 <p>Dapur Makan Bergizi Gratis di Cipayung Kebakaran Febryan Kevin Candra Kurniawan Kompas.com - 21/01/2025, 20:54 WIB</p> <p>Kebakaran di dapur makan bergizi gratis ini diduga disebabkan korsleting yang berasal dari lantai tiga tempat istirahat karyawan.</p> <p>Kembali ke artikel...</p> <p>Gambar IV.3 Tangkapan Layar Berita 3 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Dapur Makan Bergizi Gratis di Cipayung Kebakaran Tanggal Terbit : 21 Januari 2025 Kanal : Megapolitan-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Terjadinya kebakaran di dapur MBG Cipayung berpotensi menghambat jalannya persiapan makanan disana • <i>Diagnose Cause:</i> Kebakaran tersebut disebabkan adanya korsleting Listrik di lantai istirahat karyawan disana. • <i>Make Moral Judgement:</i> Kecelakaan ini dinilai hanya gangguan teknis semata yang tidak memakan korban jiwa dan tidak mengganggu persiapan makanan disana. • <i>Treatment Recommendation:</i> Tidak diperlukan Tindakan yang besar, baik aparat maupun pemilik tempat sudah memastikan bahwa persiapan MBG akan tetap berjalan.
4	 <p>Pemerintah Disarankan Prioritaskan Sekolah yang Membutuhkan MBG Firda Janati Kompas.com - 05/02/2025, 11:54 WIB</p> <p>Agita Nurianty usulkan skala prioritas bagi sekolah penerima program makan bergizi gratis untuk siswa yang membutuhkan.</p> <p>Kembali ke artikel...</p> <p>Gambar IV.4 Tangkapan Layar Berita 4 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Pemerintah Disarankan Prioritaskan Sekolah yang Membutuhkan MBG Tanggal Terbit : 05 Februari 2025 Kanal : Nasional-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Ketidaktepatan sasaran penyaluran MBG karena tidak adanya skala prioritas. • <i>Diagnose Cause:</i> Kurangnya pemetaan yang jelas dari pemerintah dan tidak adanya seleksi sekolah dengan melihat latar belakang ekonomi para penerimanya. • <i>Make Moral Judgement:</i> Anggota DPD komite III menyinggung terkait kurang adilnya program MBG di lapangan dikarenakan banyak yang tergolong mampu namun mendapatkan MBG sedangkan yang kurang mampu tidak mendapatkannya. • <i>Treatment Recommendation:</i> Anggota DPD menyarankan Mendikdasmen untuk membuat skala prioritas penerima MBG agar penerimanya lebih tepat sasaran.

No	Berita	Framing
5	 <p>Gambar IV.5 Tangkapan Layar Berita 5 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Kepala BGN Sebut MBG Investasi SDM Terbesar Sepanjang Sejarah Indonesia Tanggal Terbit : 17 Februari 2025 Kanal : Nasional-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Adanya tantangan kualitas sumber daya manusia (SDM) menuju Indonesia emas 2045. • <i>Diagnose Cause:</i> Banyaknya gizi buruk dan stunting di kalangan remaja dikarenakan kurangnya intervensi terkait gizi sebelumnya. • <i>Make Moral Judgement:</i> Adanya program MBG bisa menjadi bentuk pencegahan sekaligus bentuk investasi terbesar untuk SDM kedepannya. • <i>Treatment Recommendation:</i> Mendukung penuh program MBG dengan banyak evaluasi salah satunya pada SPPG yang ada, diperlukan perluasan agar dapat menyentuh lebih banyak wilayah serta membuka lebih banyak lapangan kerja.
6	 <p>Gambar IV.6 Tangkapan Layar Berita 6 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : 28 Siswa SD di Pandeglang Alami Gejala Keracunan Usai Santap MBG Tanggal Terbit : 21 Februari 2025 Kanal : Regional-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Insiden gangguan pencernaan atau diduga gejala keracunan pada siswa-siswa di SD Pandeglang. • <i>Diagnose Cause:</i> Kepala Sekolah menyatakan bahwa sakit perut bisa saja dikarenakan buah semangka yang masam saat dikonsumsi dan memberikan penekanan bahwa bukan terjadi masalah pada lauk-pauknya. • <i>Make Moral Judgement:</i> Tidak ada kecaman pada menu MBG dan siswa yang sakit segera dibawa ke puskesmas. • <i>Treatment Recommendation:</i> Sampel menu MBG dibawa ke Labkesda untuk diuji tetapi tidak ada saran perbaikan dan peningkatan pada program MBG.
7	 <p>Gambar IV.7 Tangkapan Layar Berita 7 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Soal MBG Basi dan Mentah, Kepala BGN Ungkap Masalah Utamanya Tanggal Terbit : 27 Februari 2025 Kanal : Regional-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Menu MBG yang basi dan mentah saat diterima oleh beberapa siswa. • <i>Diagnose Cause:</i> Kurangnya pengetahuan dan pembiasaan pada SPPG yang baru muncul dalam membuat makanan dengan skala besar. • <i>Make Moral Judgement:</i> Tidak adanya penyudutan terhadap pihak BGN dan pihak BGN mengakui kesalahan dan menganggap hanya perlu terbiasa dan beradaptasi pada pembuatannya. • <i>Treatment Recommendation:</i> Program MBG diharapkan dapat segera dievaluasi dengan melakukan pembinaan SPPG agar makanan yang sampai dan diterima siswa dapat tetap terjaga.

No	Berita	Framing
8	 <p>Menaker: Program MBG Serap Tenaga Kerja Cukup Besar Dwi NH Kompas.com - 15/04/2025, 11:58 WIB</p> <p>Program Makan Bergizi Gratis (MBG) diproyeksikan menyerap hingga 1,5 juta tenaga kerja dan menciptakan wirausaha baru di sektor pangan.</p> <p>Kembali ke artikel...</p> <p>Gambar IV.8 Tangkapan Layar Berita 8 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Menaker: Program MBG Serap Tenaga Kerja Cukup Besar Tanggal Terbit : 15 April 2025 Kanal : Megapolitan-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Dibutuhkannya dukungan ketenagakerjaan untuk program MBG yang lebih optimal. • <i>Diagnose Cause:</i> Banyak SPPG yang masih perlu pembinaan dan edukasi dalam mempersiapkan menu MBG. • <i>Make Moral Judgement:</i> Kemenaker yang mau bekerja sama dengan BGN dinilai cukup membantu karena menyediakan ruangan untuk edukasi para SPPG. • <i>Treatment Recommendation:</i> Dengan adanya ruang tersendiri untuk mengedukasi SPPG, diharapkan kedepannya program ini dapat menyerap tenaga kerja yang lebih besar lagi melihat tenaga kerja yang telah menjadi bagian dari SPPG merasa terbantu.
9	 <p>Hindari Keracunan akibat MBG, BGN Sempurnakan Sistem Berskala Nasional Nirmala Maulana Achmad Kompas.com - 22/04/2025, 19:20 WIB</p> <p>Badan Gizi Nasional (BGN) sedang menyempurnakan sistem berskala nasional demi menghindari keracunan akibat makan bergizi gratis (MBG).</p> <p>Kembali ke artikel...</p> <p>Gambar IV.9 Tangkapan Layar Berita 9 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Hindari Keracunan akibat MBG, BGN Sempurnakan Sistem Berskala Nasional Tanggal Terbit : 21 April 2025 Kanal : Money</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Munculnya kasus keracunan massal yang diduga akibat memakan MBG khususnya di Cianjur. • <i>Diagnose Cause:</i> Standar penyimpanan, distribusi, dan penjadwalan yang kurang memadai, pengawasan terhadap pangan penyedia MBG yang masih terbatas. • <i>Make Moral Judgement:</i> BGN masih menjadi lembaga yang reponsif karena tidak tutup mata akan hal yang terjadi dan berkomitmen untuk terus berusaha sampai mencapai <i>zero-accident</i>. • <i>Treatment Recommendation:</i> Perlunya peningkatan pengawasan dari segi penyimpanan bahan makanan, pelatihan keamanan makanan untuk penyedia makanan MBG, dan pembaruan sistem berkala nasional dimana terdapat transparansi jadwal menu yang dapat diawasi oleh publik.
10	 <p>Klaim BGN Soal Kasus Keracunan MBG Hanya 0,5 Persen Navir Arsyad Akbar Kompas.com - 25/04/2025, 11:05 WIB</p> <p>Dadan Hindayana menyebut, kasus keracunan MBG atau Makan Bergizi Gratis di berbagai daerah secara kuantitatif berada di angka 0,5 persen.</p> <p>Kembali ke artikel...</p> <p>Gambar IV.10 Tangkapan Layar Berita 10 Sumber: www.kompas.com</p> <p>Judul Berita : Klaim BGN Soal Kasus Keracunan MBG Hanya 0,5 Persen Tanggal Terbit : 25 April 2025 Kanal : Nasional-News</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Define Problem:</i> Banyaknya kasus keracunan ditekan dengan data kuantitatif sehingga terlihat kecil secara proporsional. • <i>Diagnose Cause:</i> Kasus keracunan membuat publik menjadi khawatir dalam penerimaan menu MBG untuk dimakan sehingga ditampilkan dengan data persen agar terlihat kecil dan tidak menimbulkan kekhawatiran berlebih. • <i>Make Moral Judgement:</i> BGN mengakui tentang banyaknya kasus keracunan dan ingin terus melakukan evaluasi agar angka keracunan bisa terus ditekan hingga 0%. • <i>Treatment Recommendation:</i> Terus memprioritaskan untuk melakukan evaluasi lanjutan dengan mengintensifkan pelatihan pada SPPG dan penyegaran penjamah makanan.

4.2. Pembahasan

• Pembingkai (*Framing*) Kompas.Com Terhadap MBG

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media *online* kompas.com memiliki *framing*nya tersendiri. Dalam pemberitaan tentang makan siang bergizi gratis (MBG) yang dipilih oleh peneliti 6 dari 10 berita lebih condong ke arah yang positif sedangkan sisanya lebih ke arah netral. Hal ini dikarenakan meskipun judul yang dipilih oleh peneliti cukup bervariasi dan ada yang terkesan kritis kepada pemerintah, isi daripada beritanya tetap membingkai program MBG sebagai program yang layak didukung dan dikawal secara solutif.

Dalam 6 berita yang dinilai memiliki kecenderungan positif yaitu berita 1, berita 2, berita 5, berita 8, berita 9, dan berita 10, kompas.com lebih menekankan pada bagaimana program ini tetap layak dilanjutkan meski banyak yang harus dievaluasi lalu disusul dengan kutipan pejabat tinggi yang berhubungan langsung dengan program ataupun kepala sekolah dari sekolah yang mendapatkan MBG tapi tidak ada kutipan langsung dari masyarakat/anak-anak yang mengonsumsi MBG. Adapun kutipan ahli hanya dicantumkan pada 1 dari 10 berita yang peneliti pilih yaitu kutipan ahli gizi pada berita kedua tentang mengevaluasi program MBG.

Pada 4 berita sisanya yaitu berita 2, berita 4, berita 6, dan berita 7, kompas.com lebih bersikap netral dengan mencoba tetap menyampaikan fakta tanpa indikasi mengecam meskipun fakta tersebut merupakan fakta yang cukup buruk khususnya pada berita keenam dan ketujuh yaitu tentang adanya makanan mentah pada menu MBG serta terjadinya kecelakaan. Kompas.com membingkai berita bahwa adanya keracunan atau makanan yang tidak layak makan itu dikarenakan para penyedia di dapur MBG yang belum cukup terdidik dan bukan kesalahan kebijakan lalu memberikan saran evaluasi di akhir.

Elemen-elemen *framing* yang dimunculkan cukup konsisten dengan kerangka Entman, yaitu *define problem*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, *treatment recommendation*. Kompas.com dalam pemberitaannya terkait dengan *define problem*, memosisikan masalah kekurangan gizi di Indonesia dan hadirnya program MBG sebagai pokok masalah utama. Adapun *diagnose cause* yang diangkat Kompas.com lebih bersifat teknis dan struktural dari kurangnya pengawasan bahan makanan, hingga kurang terdidik dan perlunya pembiasaan SPPG yang ada di dapur MBG.

Make moral judgement Kompas.com cenderung menguatkan narasi positif terhadap pemerintah, tanpa membingkai pihak bertanggung jawab secara tajam saat terjadi masalah dan kurang menambahkan kutipan ahli gizi dan masyarakat. *Framing* positif itu ditunjukkan melalui kutipan-kutipan dari pejabat tinggi, saran-saran yang terlihat kritis namun tetap mendukung program, hingga narasi yang mengarahkan pembaca bahwa program ini memiliki banyak manfaat bukan narasi yang mengarah pada hal yang kontroversi. Lalu, untuk *treatment recommendation* Kompas.com terlihat dari pemberitaan untuk melakukan peningkatan pengawasan distribusi pangan dan melakukan pelatihan serta evaluasi terhadap satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG). Analisis *framing* Kompas.com menunjukkan keberpihakan pada program MBG. Namun, Kompas.com tetap melakukan kritisi yang membangun, sehingga pemberitaan Kompas.com terkait hal program MBG ini termasuk netral cenderung positif.

• Opini Publik Yang Terbentuk Dari *Framing* Kompas.Com

Opini publik merupakan serangkaian persepsi, pandangan, dan interpretasi masyarakat terhadap suatu isu atau peristiwa yang dibentuk oleh media massa. Dalam konteks penelitian ini, *framing* berita makan siang bergizi gratis (MBG) yang dilakukan oleh Kompas.com berperan dalam pembangunan konstruktif opini publik.

Dari sepuluh berita kompas.com terkait program MBG disertai dengan hasil wawancara sebagai data pelengkap dapat disimpulkan bahwa *framing* yang dibentuk oleh kompas.com membentuk opini publik yang positif dan juga netral, yang ditandai dengan mendukung program ini sebagai program visioner yang strategis. Kompas.com membingkai program ini sebagai program yang cukup membantu tidak hanya membantu anak-anak tetapi juga orang dewasa dalam menyerap tenaga kerja, menanggapi kritik yang ada dengan sisipan solusi dari pemerintah, dan menanggapi masalah keracunan sebagai kesalahan teknis yang akan terus dievaluasi, bukan kegagalan. Berdasarkan Cutlip, Center & Broom, opini publik yang terbentuk dari sepuluh berita kompas.com terkait program MBG, adalah *pertama*, arah. Arah opini publik umumnya akan mengikuti hal yang dikonsumsi. Dalam hal ini, jika publik membaca mengenai program MBG yang diberitakan oleh kompas.com maka arah opini publik akan cenderung positif dan baik dikarenakan kompas.com membingkai MBG sebagai investasi jangka panjang di bidang kesehatan dan pendidikan. Kompas.com memberikan berita yang menunjukkan keberhasilan program yang sudah mulai diterima anak-anak di lapangan salah satunya pada berita yang pertama dan adanya manfaat lain dari berjalannya program yaitu penyerapan tenaga kerja seperti pada berita kedelapan. Masalah seperti keracunan makanan basi dan adanya makanan mentah seperti pada berita keenam dan ketujuh dinilai sebagai kesalahan teknis yang bisa diperbaiki seiring berjalannya waktu.

Kedua, intensitas. Intensitas opini ialah mengukur seberapa kuat opini tersebut diyakini oleh publik. Adapun intensitas opini publik dalam pemberitaan MBG tergolong kuat karena program ini menyentuh kehidupan sehari-hari masyarakat yaitu terkait makanan. Dengan intensitas berita yang terus muncul dalam beberapa bulan terakhir ini yaitu bulan Januari, Februari, dan April 2025, berbagai berita MBG yang diterbitkan kompas.com mulai dari berita diresmikannya MBG, berita tentang sekolah yang sudah mulai mendapatkan menu MBG, berita keracunan, hingga berita akan dievaluasinya program membuat intensitas opini semakin tinggi dan kuat, karena intensitas beritanya yang banyak.

Ketiga, stabilitas. Stabilitas opini menunjukkan apakah opini yang terbentuk dari berita MBG kompas.com cenderung berubah-ubah atau tetap dalam jangka waktu tertentu. Dalam kasus MBG ini, opini publik yang terbentuk cenderung berubah-ubah dikarenakan ada kalanya *framing* yang kompas.com buat cenderung positif seperti dibuatnya berita bahwa MBG merupakan program investasi SDM di masa depan yang ada pada berita 5 dan ada kalanya kompas.com bersikap netral seperti pada berita keracunan MBG dengan tidak terlalu mengecam tetapi juga tidak mendukung seperti pada berita 6.

Keempat, dukungan Informasional. Opini publik yang kuat biasanya berbasiskan oleh informasi yang lengkap dan kredibel. Adapun dukungan informasional dari kompas.com cenderung tidak kuat dikarenakan dari 10 berita yang dipilih, hanya berita 2 yang memuat kutipan dari ahli gizi mengenai program MBG. Hal ini menunjukkan kurang kuatnya dukungan informasional dimana kompas.com lebih banyak mengutip kesaksian dari pejabat dibanding ahli gizi maupun penerima MBG.

Kelima, dukungan sosial. Dukungan sosial menunjukkan sejauh mana opini tersebut didukung dan diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini, dukungan sosial yang dimiliki kompas.com cenderung tidak ada. Dari 10 berita yang dianalisis tidak ada dukungan sosial dari kelompok masyarakat tertentu seperti dari anak-anak yang menerima MBG, hanya ada kutipan dari kepala sekolah penerima yaitu kesaksian terkait keracunan makanan yang dialami anak muridnya.

5. SIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap berita MBG yang diterbitkan kompas.com, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- Kompas.com dalam pemberitaannya terkait dengan *define problem*, memposisikan masalah kekurangan gizi di Indonesia dan hadirnya program MBG sebagai pokok masalah utama. Adapun *diagnose cause* yang diangkat Kompas.com lebih bersifat teknis dan struktural dari kurangnya pengawasan bahan makanan, hingga kurang terdidik dan perlunya pembiasaan SPPG yang ada di dapur MBG. *Make moral judgement* Kompas.com cenderung menguatkan narasi positif terhadap pemerintah, tanpa membingkai pihak bertanggung jawab secara tajam saat terjadi masalah dan kurang menambahkan kutipan ahli gizi dan masyarakat. *Treatment recommendation* Kompas.com terlihat dari pemberitaan untuk melakukan peningkatan pengawasan distribusi pangan dan melakukan pelatihan serta evaluasi terhadap satuan pelayanan pemenuhan gizi (SPPG).
- Opini publik yang dibentuk oleh kompas.com terhadap pemberitaan MBG, dinilai cenderung ke arah positif dengan intensitas yang tinggi dan stabilitas yang cukup berubah-ubah. Kurangnya dukungan informasional dan dukungan sosial ditunjukkan oleh kompas.com jika melihat dari kurangnya pendapat ahli dan kesaksian dari korban-korban yang terjangkit keracunan, sehingga pembentukan opini publik cenderung ke arah positif.

5.2. Saran

Berdasarkan tanggapan responden tentang Keputusan Menggunakan Jasa, jawaban terendah muncul dari pernyataan "Saya terbiasa menggunakan jasa DiiStudio." Ini menunjukkan bahwa belum banyak pelanggan yang loyal atau terbiasa menggunakan jasa DiiStudio. Saran untuk DiiStudio adalah fokus pada upaya meningkatkan loyalitas pelanggan dan membangun hubungan jangka panjang. Salah satu cara adalah dengan memberikan program loyalitas atau diskon khusus bagi pelanggan yang sering menggunakan jasa. DiiStudio juga bisa meningkatkan pengalaman pelanggan dengan memberikan pelayanan yang lebih baik, komunikasi yang lebih efektif, dan penawaran yang menarik. Mengadakan acara atau workshop yang melibatkan pelanggan secara langsung juga dapat membantu menciptakan rasa keterikatan dan kebiasaan dalam menggunakan jasa DiiStudio. Terakhir, penting untuk melakukan survei atau wawancara dengan pelanggan yang sudah ada untuk memahami alasan di balik keputusan konsumen, dan mencari cara untuk memenuhi kebutuhan serta harapan konsumen.

Berdasarkan hasil penelitian ini, kompas.com melakukan pembingkai yang netral cenderung positif dalam pemberitaan program MBG dengan menonjolkan keberhasilan dan langkah evaluatif dari pemerintah. Menyikapi hal tersebut, berikut beberapa saran untuk Kompas.com agar kualitas pemberitaannya tetap terjaga dan berdaya guna bagi masyarakat.

- Kompas.com perlu terus mempertahankan pendekatan pemberitaan yang netral dan kritis. Meskipun *framing* yang positif diperlukan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada pemerintah, kompas.com diharapkan tetap menyajikan kritik yang proporsional terhadap program sehingga tidak hanya mendukung tetapi juga berfungsi sebagai kontrol sosial yang tetap objektif dan lebih memperhatikan lagi penilaian moral pada pemberitaannya.

- Kompas.com disarankan untuk memberikan dukungan informasional yang lebih banyak lagi, tidak hanya kutipan dari pejabat saja tetapi dari berbagai ahli yang berhubungan dengan topik pemberitaan serta tokoh masyarakat yang mewakili apa yang masyarakat rasakan. Hal ini diperlukan untuk melengkapi narasi pemerintah yang telah dikutip, dengan tinjauan langsung para penerima program di lapangan guna memperkuat dukungan sosial yang ada.

Daftar Pustaka

- [1] Abdullah, H. S., Prananingrum, E. N., Putri, M. L., Putri, K. Y. S., Sutjipto, V. W., & Sary, M. P., Opini Publik Followers Instagram Volix Media sebagai Media Pemenuhan Kebutuhan Informasi Publik, *PERSPEKTIF*, vol. 13(2), pp. 329–339, 2024.
- [2] Agatha, A., Paramita, S., & Sudarto, Opini Publik Netizen terhadap Pencemaran Nama Baik di Media Online, *Koneksi*, vol. 06, pp. 278–286, 2022.
- [3] Hafidli, M. N., Nur, R., Lestari Sasmita, D., Nurazhari, L., Rahisa, N., & Putri, G., Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan di Detikcom dan BBC News, In *JIS: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 3(1), 2023.
- [4] Harahap, N., *Buku Metodologi Penelitian Kualitatif* (H. Sazali, Ed.), Wal ashri Publishing, 2020.
- [5] Kriyantono, R., *Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif* (L. Novita & I. Fahmi, Eds.; 2nd ed.), Jakarta; KENCANA, 2022.
- [6] Morissan, *Sejarah Komunikasi Umat Manusia* (E. Wahyudin & K. Laily, Eds.), Jakarta; KENCANA, 2022.
- [7] Rakhmat, J., *Psikologi Komunikasi* (T. Surjaman, Ed.), Simbiosis Rekatama Media, 2018.
- [8] Simatupang, Rosida, Analisis framing pemberitaan kompas. com tentang covid-19 di DKI Jakarta, *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol. 4(1), pp. 39-52, 2021.
- [9] Sovianti, R., Bhayangkara, U., & Raya, J., Analisis Framing: Pemberitaan Penangkapan Kasus Korupsi E-KTP Setya Novanto di Media Daring Detik.Com dan Kompas.Com, *Jurnal Komunikasi, Masyarakat, Dan Keamanan*, vol. 1(1), pp. 47–61, 2019.
- [10] Suharyo, *Kajian Bahasa Dengan Pendekatan Analisis Framing*. CV. Tigamedia Pratama, www.tigamedia.id, 2021.
- [11] Zulfirman, R., Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan, *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pengajaran*, vol. 3, pp. 147–153, 2022.